

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan masyarakat terhadap produk peternakan terus meningkat setiap tahun, karena peternakan berperan sebagai penyedia utama protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk memperbaiki kualitas hidup. Peternakan merupakan aktivitas mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, tetapi juga berhubungan dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Rasyaf (1994) tujuan peternakan adalah memperoleh keuntungan melalui penerapan prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah diintegrasikan secara efisien.

Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ternak ruminansia besar seperti sapi dan kerbau serta ternak ruminansia kecil seperti kambing dan domba. Salah satu ternak ruminansia kecil yang sering dikembangkan dan dijumpai di pedesaan adalah kambing. Kambing adalah salah satu jenis ternak ruminansia yang memiliki potensi yang baik sebagai penghasil daging dan menjadi ternak unggulan di berbagai daerah di Indonesia (Nurdiansyah *et al.*, 2013). Tingginya produksi kambing di Indonesia disebabkan oleh kemampuannya untuk dimanfaatkan, mulai dari daging hingga kulit. Saat ini, daging kambing menjadi salah satu sumber pangan penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan sangat mudah diperdagangkan (Diwyanto *et al.*, 2005).

Jumlah populasi ternak kambing di Provinsi Jambi pada tahun 2022 yaitu mencapai 402.652 ekor. Dari data tersebut diketahui bahwa populasi kambing di Provinsi Jambi cukup banyak, sementara populasi ternak kambing di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 47.525 ekor (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Peternakan Provinsi Jambi).

Kecamatan Betara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan memiliki 12 desa. Beberapa desa di Kecamatan Betara

ini memiliki populasi ternak kambing. Selengkapnya populasi ternak kambing perdesa di Kecamatan Betara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Ternak Kambing di Kecamatan Betara Tahun 2024

No.	Desa	Populasi Ternak Kambing (ekor)
1.	Pematang Lumut	134
2.	Serdang Jaya	-
3.	Makmur Jaya	-
4.	Terjun Gajah	170
5.	Lubuk Terentang	55
6.	Pematang Buluh	58
7.	Muntialo	77
8.	Teluk Kulbi	-
9.	Mandala Jaya	-
10.	Sungai Terap	-
11.	Mekar Jaya	75
12.	Bunga Tanjung	60
Jumlah		629

Sumber. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak semua desa di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat ternak kambing, padahal pengembangan ternak kambing sangat memungkinkan untuk dilakukan. Hal tersebut ditunjang dengan ketersediaan pakan, lahan yang luas, tenaga kerja serta potensi pasar yang cukup baik, karena Kecamatan Betara memiliki akses yang dekat dan mudah untuk ke wilayah-wilayah yang berpotensi menjadi pasar, seperti Singapore dan Batam.

Peternak kambing di Kecamatan Betara masih menggunakan cara tradisional dalam beternak, serta masih menjadikan usaha peternakan tersebut sebagai usaha sampingan. Dalam pembibitan kambing yang baik terdapat 4 aspek penting yang harus di ketahui oleh peternak, yaitu aspek bibit, aspek pakan, aspek sarana dan prasarana serta aspek pengendalian penyakit. Sebagian besar peternak kambing belum memahami keempat aspek tersebut. Pada aspek bibit, peternak belum

mengetahui ciri-ciri bibit yang baik, syarat penjantan, syarat indukan dan lain sebagainya. Selanjutnya pada aspek pakan, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa Kecamatan Betara memiliki ketersediaan lahan yang baik, namun pengetahuan peternak tentang aspek pakan yang rendah. Kemudian sarana dan prasarana, kebanyakan dan hampir semua peternak belum mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dikarenakan keterbatasan penghasilan peternak itu sendiri. Rendahnya populasi ternak kambing disebabkan oleh produktivitas ternak kambing belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh peternak kambing yang ada di Kecamatan Betara belum mengetahui pedoman dalam pembibitan kambing yang baik.

Permasalahan yang dihadapi peternak saat ini menyebabkan rendahnya produktivitas ternak. Menurut Widyastuti *et al.* (2017) faktor yang menghambat rendahnya produktivitas kambing adalah kurangnya pengetahuan peternak mengenai manajemen kesehatan hewan, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada ternak. Akibatnya, hal ini berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi, seperti penurunan hasil produksi, masalah reproduksi, peningkatan biaya perawatan, dan bahkan kematian ternak. Keadaan tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan peternak tentang *Good Breeding Practices* sebagaimana sudah diatur pemerintah didalam Permentan No.102 Tahun 2014.

Good Breeding Practices adalah pedoman pembibitan kambing yang baik. *Good Breeding Practices* berperan sebagai pedoman bagi para pembibit dalam memproduksi bibit yang berkualitas, serta menjadi dasar bagi pemerintah dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan pembibitan. Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya pengembangan kambing. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit kambing di dalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Safitri *et al.*, (2011) serta Panjaitan (2023), implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) yang optimal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang *Good Breeding Practices* ternak kambing di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan peternak tentang *Good Breeding Practices* ternak kambing di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang *Good Breeding Practices* ternak kambing di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti.
3. Sebagai sumber informasi bagi peternak untuk meningkatkan pengetahuan, serta sebagai masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan kambing, terutama dalam upaya meningkatkan penerapan *Good Breeding Practices* di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.